

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Generasi muda saat ini harus memiliki pengetahuan yang tinggi agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Seseorang harus memiliki kualitas yang baik dalam segala aspek. Hal ini disebabkan meningkatnya permintaan dan persaingan ditempat kerja seluruh dunia. Serta kebutuhan akan talenta yang berkualitas tinggi. Salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan yang mempunyai peranan sangat penting dalam pembangunan suatu negara dengan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan adalah proses pengembangan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terjadi, dan juga proses menghasilkan generasi penerus yang berkontribusi terhadap perkembangan negara. Pendidikan juga secara tidak langsung dapat memperbaiki keadaan perekonomian suatu negara, karena kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa segala kemiskinan selalu muncul karena kebodohan. Pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu mengembangkan diri dan masyarakat.

Umumnya masyarakat memperoleh pendidikan melalui pendidikan formal dari lembaga pendidikan khususnya sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Mudyahardjo (2008:6), Pendidikan adalah sebuah pengajaran yang berlangsung di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Kualifikasi tertinggi adalah pendidikan tinggi (Diploma, sarjana). Tujuan pendidikan tinggi adalah mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan professional untuk menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi (Suciningrum, 2015). Oleh karena itu, masyarakat diharapkan mampu memperoleh pendidikan sebaik-baiknya serta memperoleh kualitas dan pengetahuan yang unggul agar mampu bersaing secara global dan meningkatkan perekonomian.

Minat melanjutkan pendidikan tinggi adalah keinginan atau minat untuk memperdalam ilmu pengetahuan agar menjadi sumber daya manusia yang profesional dan siap bekerja kompetitif di dunia nyata. Dalyono (2015:56) menyatakan bahwa kepentingan yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar, artinya perlu untuk mencapai maksud atau tujuan dari kepentingan tersebut. Bagi siswa SMA/MA, masuk ke perguruan tinggi diharapkan menjadi langkah awal mewujudkan cita-citanya. Siswa yang mempunyai minat yang kuat dalam mencapai cita-citanya, lebih besar kemungkinannya memilih untuk tetap melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru yaitu Bapak Ari Anggara, S.Pd., M.Pd yaitu Selama tiga tahun terakhir, semakin sedikit lulusan SMA Swasta PAB 8 Saentis yang melaporkan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Tabel 1
Jumlah siswa SMA Swasta PAB 8 Saentis yang diterima di Perguruan Tinggi
Tahun 2019-2022

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Diterima di Perguruan Tinggi	%
2019	253	17 orang	7%
2020	261	15 orang	6%
2021	285	13 orang	5%
2022	262	21 orang	8%

Sumber: Data BK, 2023

Berdasarkan tabel 1, jumlah yang masuk di Universitas dalam kurun waktu 3 tahun berturut-turut menurun mulai dari tahun 2019, 2020, dan 2021 . Pada tahun 2019 yang diterima 17 siswa, tahun 2020 sebanyak 15 siswa, tahun 2021 sebanyak 13 siswa jumlah tersebut terus menurun. Pada tahun 2022 yang diterima mengalami kenaikan menjadi 21 orang siswa.

Dengan latar belakang tersebut peneliti juga melakukan wawancara awal dengan siswa SMA Swasta PAB 8 Saentis untuk mengetahui penyebab rendahnya partisipasi kuliah siswa jika ditinjau dari lingkungan teman sebaya, dukungan orang tua, dan efikasi diri.

Tabel 2

**Hasil Observasi awal Minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa SMA
Swasta PAB 8 Saentis**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mengikuti perkembangan di bidang pendidikan tinggi	31,2%	68,8%
2.	Saya bertanya kepada kerabat atau teman saya tentang seleksi masuk universitas	28,1%	71,9%
3.	Saya mencari informasi di internet tentang universitas	34,4%	65,6%
4.	Saya suka bisa berdiskusi dengan teman tentang perkuliahan	75%	25%
5.	Saya bangga ketika masuk di universitas pilihan saya	81,3%	21,7%

Sumber: Data Primer observasi yang di olah, 2024

Berdasarkan observasi pertama pada tabel 2 mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi , terdapat bahwa 68,8% siswa tidak dapat mengikuti perkembangan terkait pendidikan tinggi, dan hanya 31,2% siswa yang konsisten mengikuti perkembangan pendidikan tinggi. 71,9% siswa mengatakan mereka tidak bertanya kepada teman seleksi masuk universitas. Selain itu, 65,6% siswa tidak mencari informasi mengenai pendidikan tinggi di internet. 75% siswa senang melakukan diskusi bersama temannya mengenai perkuliahan. Kemudian 81,3 % mereka merasa bangga saat diterima di universitas impian.

THE
Character Building
UNIVERSITY

Tabel 3

Hasil Observasi Awal Lingkungan Teman Sebaya siswa kelas XI

SMA Swasta PAB 8 Saentis

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya diterima dengan baik dilingkungan pertemanan di Sekolah	56,2%	43,8%
2.	Ketika ada masalah saya merasa nyaman bercerita kepada teman	21,8%	78,2%
3.	Saya merasa termotivasi untuk bersaing meraih kesuksesan	40,6%	59,4%
4.	Saya senang melakukan diskusi tentang perguruan tinggi dengan teman-teman	62,5%	37,5%
5.	Dengan adanya teman membuat saya lebih rajin untuk belajar tentang seleksi masuk universitas	18,7%	81,3%

Sumber: Data Primer Observasi yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil observasi pertama pada tabel 3 mengenai lingkungan teman sebaya memberikan informasi bahwa 56,2% siswa diterima dengan baik dilingkungan pertemanan di sekolah. Sementara itu hanya 78,2% siswa merasa tidak nyaman bercerita dengan teman ketika ada masalah. Dan 59,4% siswa menyatakan tidak termotivasi untuk bersaing dalam meraih kesuksesan. 62,5% siswa menyatakan bahwa senang melakukan diskusi tentang perguruan tinggi dengan teman-teman. Dan 81,3% siswa menyatakan teman membuat tidak giat belajar untuk mengikuti seleksi masuk universitas.

Tabel 4
Hasil Observasi Awal Dukungan Orang Tua Siswa kelas XI SMA
Swasra PAB 8 Saentis

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mendapat dukungan dari orang tua saya untuk melanjutkan ke jenjang universitas	53,1%	46,9%
2.	Orang tua saya selalu menanyakan bagaimana kegiatan pembelajaran saya setiap hari	21,9%	78,1%
3.	Orang tua saya mengusahakan menyediakan tempat belajar yang nyaman bagi saya	34,3%	65,7%
4.	Orang tua saya selalu mengingatkan saya tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan	75 %	25%
5.	Saya diberikan orang tua kebebasan kepada saya dalam menentukan pendidikan saya	81,2%	18,8%

Sumber: Data Primer observasi yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil observasi awal tabel 4 mengenai dukungan orang tua memberikan informasi bahwa 53,1% siswa mendapat dukungan dari orang tua untuk melanjutkan ke jenjang universitas. Sementara itu 78,1% siswa bahwa orang tuanya tidak menanyakan bagaimana kegiatan pembelajaran setiap hari. 65,7% siswa menyatakan bahwa orang tua tidak mengusahakan menyediakan tempat belajar yang nyaman . Dan 75% siswa menyatakan bahwa orang tua selalu mengingatkan tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Siswa menyatakan bahwa 81,2% Orang tua selalu memberikan kebebasan kepada mereka dalam menentukan kelanjutan pendidikannya.

Tabel 5
Hasil Observasi Awal Efikasi Diri siswa kelas XI SMA Swasta PAB
8 Saentis

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mampu mengerjakan tugas sekolah dari yang termudah ke yang tersulit	78,1%	21,9%
2.	Saya mampu bersaing dengan teman dalam pembelajaran	31,3%	68,7%
3.	Pengalaman dapat menambah keberanian dalam menghadapi masalah pembelajaran	84,3%	15,7%
4.	Saya adalah orang yang pantang menyerah dalam proses pembelajaran	28,1 %	71,8%
5.	Saya yakin sesulit apapun masalah belajar dapat diatasi	78,2%	21,8%

Sumber: Data Primer observasi yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil observasi awal pada tabel 5 mengenai efikasi diri memberikan informasi bahwa 78,1% siswa mampu mengerjakan tugas sekolah dari yang termudah ke yang tersulit. Sementara itu 68,7% siswa tidak mampu bersaing dengan teman dalam pembelajaran. 84,3% siswa menyatakan bahwa pengalaman dapat menambah keberanian dalam menghadapi masalah pembelajaran. Siswa menyatakan bahwa 71,8% adalah orang yang tidak pantang menyerah dalam proses pembelajaran. Dan 78,2% Siswa yakin sesulit apapun masalah belajar dapat diatasi.

Pengamatan tersebut menunjukkan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cukup tinggi, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat tersebut. Dengan begitu, siswa bisa mempertimbangkan kembali apakah dia ingin melanjutkan ke universitas atau tidak.

Mengenai fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan Teori Perilaku yang direncanakan (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal atau faktor pendorong dari dalam dan faktor eksternal atau faktor dorongan dari luar. Fokus teori ini adalah pada minat individu dalam melakukan suatu perilaku tertentu.

Berdasarkan teori ini ada 3 kemungkinan faktor yang mempengaruhi yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) yang merupakan faktor internal yang mempengaruhi minat. Norma Subjektif (*Subjective Norm*) merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa lebih lanjut adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri seseorang bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan individu dalam mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi situasi yang dihadapi (Sufirmansyah, 2015). Ketika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi, maka ia akan meningkatkan upaya dan kemampuannya untuk mencapai apa yang diinginkannya. Demikian pula efikasi diri yang rendah mempengaruhi

usaha dan kemampuan seseorang dalam mencapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, jika seseorang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih lanjut dan mempunyai rasa efikasi diri yang tinggi, maka minat orang tersebut untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut akan semakin besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rokhimah (2015) yang menyatakan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Begitu pula dengan penelitian Putri (2018) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara efikasi diri dengan minat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Birama (2017) juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Begitu pula pada penelitian Haq (2016) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berikutnya adalah faktor eksternal, faktor tersebut biasanya berkaitan dengan lingkungan, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Salah satu lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi adalah dukungan orang tua.

Dukungan Orang tua mengacu pada peran orang tua dalam memfasilitasi pembelajaran anaknya, baik dalam bentuk dukungan emosional maupun materi. Menurut Slameto (2010: 105) dukungan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memilih rangsangan dari lingkungan. Dukungan orang tua yang positif adalah hubungan orang tua dan anaknya yang sangat erat, sehingga akan

mendukung akan perkembangan moral dan keberhasilan akademis anak. Kurangnya dukungan orang tua membuat si anak merasa tidak dihargai dan kurang percaya diri dalam menempuh pendidikan tinggi. Oleh karena itu, dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap minat untuk ke jenjang lebih tinggi.

Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Adi Mohamaad Hidayat (2017) dengan judul “ Pengaruh dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi : studi pada siswa kelas XII SMAN 1 Tukdana Kabupaten Indramayu yang menyatakan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Menurut Santrock (2007:55), teman sebaya adalah orang-orang yang kira-kira mempunyai usia dan kematangan yang sama. Yusuf (2009) berpendapat bahwa teman sebaya memegang peranan penting bagi generasi muda. Teman juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan. Teman sebaya adalah hubungan antara dua anak lebih pada usia yang sama. Faktor ini sangat mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang mengenai masa depannya. Jika banyak teman dekatnya yang berminat melanjutkan pendidikannya, hal ini dapat mempengaruhi mereka untuk melanjutkan pendidikan juga.

Berdasarkan penelitian Darmawan (2017) menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian Kharisma (2015) juga menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan tinggi.

Namun penelitian Agustina (2018) menunjukkan hal sebaliknya. Dengan kata lain, lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap minat seseorang untuk masuk perguruan tinggi. Begitu pula penelitian Sya'diyah (2018) menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya tidak mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini, menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian, karena kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang satu berbeda dengan penelitian yang lain. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara lingkungan teman sebaya dan minat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Adanya kesenjangan penelitian tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk menghadirkan efikasi diri sebagai variabel intervening.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, masih terdapat fenomena kesenjangan antara situasi yang diharapkan dengan keadaan sebenarnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerbitkan penelitian yang berjudul **“ Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Dukungan Oran Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa SMA Swasta PAB 8 Saentis”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pembahasan diatas , maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Meskipun siswa di SMA Swasta PAB 8 Saentis dapat dikatakan memiliki minat melanjutkan pendidikan yang tinggi, namun pada kenyataannya

minat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi masih tergolong rendah.

2. Efikasi diri siswa SMA Swasta PAB 8 Saentis untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi sangat beragam, hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan .
3. Dukungan orang tua terhadap Swasta PAB 8 Saentis sangat bervariasi, ada yang mempunyai dukungan orang tua yang tinggi dan ada pula yang mempunyai dukungan orang tua yang rendah sehingga mempengaruhi minatnya untuk melanjutkan kuliah.
4. Lingkungan juga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi termasuk lingkungan teman sebaya. Masih banyak siswa hanya mengikuti temannya dalam menentukan rencana masa depannya setelah lulus SMA.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah penelitian yang diangkat berkaitan dengan minat siswa kelas XI SMA Swasta PAB 8 Saentis dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, seperti yang telah diuraikan pada latar belakang dan identifikasi masalah. Namun, dalam hal ini ruang lingkup penelitian dibatasi. Pembatasan ini bertujuan untuk memudahkan pembahasan yang komprehensif di antara para peneliti dan untuk menghasilkan hasil yang diharapkan. Faktor-faktor yang dipilih untuk diteliti adalah Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Dukungan Orang tua terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi, serta Efikasi Diri sebagai variabel

intervening. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Swasta PAB 8 Saentis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Apakah dukungan orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
4. Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap efikasi diri?
5. Apakah dukungan orang tua berpengaruh terhadap efikasi diri?
6. Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri?
7. Apakah dukungan orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap efikasi diri
5. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap efikasi diri
6. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri
7. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan , maka hasil penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian adalah menguji secara empiris teori perilaku yang direncanakan (Ajzen,2005) dalam kaitannya dengan variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, lingkungan teman sebaya, dukungan orang tua dan efikasi diri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi yang bermanfaat dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan teman sebaya dan dukungan orang

tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan informasi kepada sekolah mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya dan dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan masukan kepada orang tua agar dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya.